



---

**PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA  
DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI 4.0**

**<sup>1</sup>Pardianto, <sup>2</sup>Abd A'la**

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[pardianto@uinsa.ac.id](mailto:pardianto@uinsa.ac.id)<sup>1</sup>, [abadalabs@yahoo.com](mailto:abadalabs@yahoo.com)<sup>2</sup>

---

**Article Info**

**Article history:**

Received: 4 Agustus 2023

Accepted: 2 September 2023

Published: 1 Oktober 2023

**Keyword:**

*Moderasi Beragama,  
Teknologi Informasi dan  
Komunikasi, Era 4.0*

---

**Abstract**

*It is common knowledge that the information and communication technology revolution 4.0 has resulted in great impacts on the dynamics of social life, including the religious moderatism development. This research discusses the challenges and opportunities in developing religious moderation in the era of information and communication technology 4.0. Using a library research method, the findings illustrate; first, the era of information and communication technology 4.0 affords a change to provide insight into technological innovation that can be used to design platforms to support religious dialogue. Second, Information and Communication Technology 4.0 is utilized as a strategy and innovation in promoting dialogue and harmonious understanding between religious communities. Third, the challenge faced is new technology development is likely to open the door of different religious understanding that can become a source of conflict and polarization. Hence, overcoming the challenges requires education and digital literacy as the main foundation in empowering the community in dealing with fluctuations in religious information.*

*Sudah menjadi rahasia umum bahwa revolusi teknologi informasi dan komunikasi 4.0 telah membawa dampak yang besar terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat, termasuk perkembangan moderatisme beragama. Penelitian ini membahas tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan moderasi beragama di era teknologi informasi dan komunikasi 4.0. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, temuan yang diperoleh memberikan gambaran bahwa; pertama, era teknologi informasi dan komunikasi 4.0 memberikan perubahan untuk memberikan wawasan inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk merancang platform yang mendukung dialog keagamaan. Kedua, Teknologi Informasi dan Komunikasi 4.0 dimanfaatkan sebagai strategi dan inovasi dalam mendorong dialog dan pemahaman yang harmonis antar umat beragama. Ketiga, tantangan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi baru yang berpeluang membuka pintu perbedaan pemahaman agama yang dapat menjadi sumber konflik dan polarisasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan pendidikan dan literasi digital sebagai landasan utama dalam pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi fluktuasi informasi keagamaan.*

*Copyright © 2023 Jurnal Ilmu Komunikasi. All rights reserved*

---

---

**Editorial Office:**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Email: [jurnalilkom@uinsby.ac.id](mailto:jurnalilkom@uinsby.ac.id)

## Pendahuluan

Teknologi Komunikasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertukaran informasi, kolaborasi, dan konektivitas di era modern. Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa dampak besar pada cara orang berinteraksi, bekerja, dan hidup, serta membuka peluang baru dalam berbagai sektor seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Dengan perkembangan revolusi industri 4.0, maka teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan pesat. Teknologi informasi dan komunikasi di era 4.0 merujuk pada transformasi mendalam dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mencakup sejumlah inovasi signifikan. Internet yang semakin canggih memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan terhubung secara global. Komunikasi tidak lagi terbatas pada pesan teks atau panggilan suara, tetapi juga melibatkan berbagai media, termasuk video, gambar, dan data.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan

mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.<sup>1</sup>

Sehingga antara teknologi informasi dan komunikasi maknanya sangat berbeda, teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang didasari ilmu pengetahuan dengan seiring perkembangan jaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini.<sup>2</sup> Teknologi informasi juga merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangan mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem hardware dan software, LAN (Local Area Network), MAN (Metropolitan Area Network), WAN (Wide Area Network), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi, dan lain-lain.<sup>3</sup> Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.<sup>4</sup>

Pada saat ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Pengembangan teknologi hardware cenderung menuju ukuran yang kecil dengan kemampuan serta kapasitas yang tinggi, namun diupayakan harga yang relatif semakin murah. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan memungkinkan berbagai kegiatan dapat

---

<sup>1</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1.

<sup>2</sup> Abdul Karim, eds., *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang, 2020), 2, <https://tinyurl.com/mtjse3ex>.

<sup>3</sup> Lantip Diat Prasojo dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 4.

<sup>4</sup> Hariningsih, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 4.

dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi, seperti e-government, e-commerce, e-education, e-medicine, e-laboratory, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasis elektronika.<sup>5</sup>

Teknologi informasi berfokus pada mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisis, menyebarkan, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Teknologi informasi membantu untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan memberikan wawasan yang lebih dalam. Teknologi informasi juga dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dengan memfasilitasi akses data yang cepat dan mudah. Selain itu, teknologi informasi juga membantu untuk meningkatkan efektivitas operasional dengan menyediakan platform yang mudah digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi.

Sedangkan teknologi komunikasi adalah suatu hal yang merujuk pada semua barang atau alat yang dapat digunakan untuk mendukung proses komunikasi (mengirim, menyampaikan, menerima, memproses, mengedit, mengolah dan memanipulasi informasi). Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-

prinsip keilmuan komunikasi untuk memproduksi suatu item material bagi efektifitas dan efisiensi proses komunikasi.<sup>6</sup>

Teknologi komunikasi juga bisa berarti peralatan perangkat keras (hardware) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mentransfer informasi dengan individu maupun kelompok.<sup>7</sup> Teknologi komunikasi telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Inovasi dalam bidang ini telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.<sup>8</sup> Jadi teknologi komunikasi merupakan sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu dan antar kelompok yang dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung di lokasi yang sama. Bentuknya dapat berupa telpon, fax, radio, televisi, e-mail, web, dan lain sebagainya.

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua jenis teknologi yang berbeda dengan tujuan dan aplikasi yang berbeda. Tujuan teknologi informasi adalah untuk mengumpulkan informasi dan menyimpannya untuk digunakan untuk tujuan tertentu. Teknologi informasi berfokus pada mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisis,

<sup>5</sup> Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi & Komunikasi*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka (persero), 2012), 3.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d5jJDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=related:ubG1qLQIB5oJ:scholar.google.com/&ots=CShLXyr8vj&sig=6qJLqkcH6DIPdX0S6lWeMO\\_FD8&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d5jJDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=related:ubG1qLQIB5oJ:scholar.google.com/&ots=CShLXyr8vj&sig=6qJLqkcH6DIPdX0S6lWeMO_FD8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

<sup>7</sup> Ana Nadya Abrar, *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), 48.

<sup>8</sup> Abdul Karim, ed., *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang, 2020), 2 <https://tinyurl.com/mtjse3ex>.

menyebarkan, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Teknologi informasi membantu untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan memberikan wawasan yang lebih dalam. Teknologi informasi juga dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dengan memfasilitasi akses data yang cepat dan mudah. Selain itu, teknologi informasi juga membantu untuk meningkatkan efektivitas operasional dengan menyediakan platform yang mudah digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi.

Sementara teknologi komunikasi adalah kombinasi dari hardware, software, dan jaringan yang digunakan untuk berkomunikasi. Teknologi komunikasi memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain, baik secara langsung atau tidak langsung. Teknologi komunikasi juga memungkinkan orang untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Teknologi komunikasi berfokus pada pengiriman informasi melalui berbagai media, seperti telepon, internet, radio, dan televisi.

Teknologi ini juga digunakan untuk menyebarkan informasi ke sejumlah besar orang, memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan meningkatkan jangkauan mereka. Tujuan teknologi komunikasi adalah untuk mengirim dan menerima informasi antar orang dan perangkat. Teknologi komunikasi dapat digunakan untuk mengirim informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, suara, video, dan lain-lain. Teknologi komunikasi juga dapat digunakan untuk mengirim informasi

dalam waktu nyata, seperti komunikasi melalui telepon, video telepon, dan layanan chatting.

Perbedaan utama antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah cara informasi diproses. Teknologi informasi mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis informasi untuk dimasukkan ke dalam sistem informasi. Teknologi komunikasi meneruskan informasi secara real time melalui komunikasi jarak jauh. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi memiliki tujuan dan aplikasi yang berbeda tetapi berhubungan satu sama lain. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.<sup>9</sup>

Dengan demikian teknologi dan komunikasi adalah seluruh peralatan teknis yang merupakan hasil kerja dan direkayasa manusia melalui bentuk media elektronik yang di dalamnya terdiri dari beberapa perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*), yang memiliki fungsi menerima data, mengolah data, menyimpan data, menyajikan data, kemudian mengirimkan data atau informasi tersebut kepada orang lain atau lembaga yang membutuhkannya.

---

<sup>9</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi* ....., 1.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan terhadap dinamika kehidupan sosial, termasuk dalam ranah keberagamaan. Pengembangan moderasi beragama sebagai respons terhadap tantangan dan peluang yang muncul di era ini. Moderasi beragama menjadi semakin penting dalam menghadapi arus informasi yang cepat dan meluas, di mana hal ini juga menimbulkan risiko dan konflik antarkeyakinan. Oleh karena itu, pengembangan moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan ruang dialog yang konstruktif di tengah masyarakat yang multikultural.

Selain itu, partisipasi aktif dari pihak keagamaan, lembaga pemerintah, dan sektor swasta dianggap esensial dalam mengembangkan program moderasi beragama yang efektif. Kolaborasi lintas sektor ini dapat membentuk sinergi untuk mengatasi tantangan dan memperkuat fondasi toleransi keagamaan. Pertumbuhan pesat teknologi komunikasi membuka pintu bagi keberagaman pandangan keagamaan, tetapi juga dapat menjadi sumber konflik dan polarisasi. Oleh karena itu, penelitian ini merinci berbagai pendekatan yang dapat diadopsi untuk mengembangkan moderasi beragama. Pemahaman mendalam terhadap dinamika media sosial dan algoritma pencarian menjadi kunci untuk membentuk strategi efektif dalam mengelola informasi keagamaan.

Dalam mengembangkan moderasi beragama di era teknologi informasi dan komunikasi ini terdapat dua hal yang dihadapi, yaitu; *Pertama*, secara positif perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi dapat membantu manusia dalam menyebarkan moderasi beragama, sehingga mengatasi berbagai masalah dalam berbagai pemahaman keagamaan. *Kedua*, Teknologi juga akan bisa menimbulkan faktor negatif, terutama jika teknologi tersebut tidak digunakan dengan baik. Sehingga dalam hal ini pengembangan moderasi beragama diperlukan kearifan di dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik, sehingga pemahaman orang tentang moderasi beragama menjadi lebih baik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun sumber informasi yang relevan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti atau masalah yang dikaji. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, karya ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis lainnya, baik yang sudah tercetak maupun yang elektronik.<sup>10</sup> Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder.<sup>11</sup>

Kajian pustaka (literature review) merupakan tahap yang sangat menentukan dalam membangun sebuah konsep untuk penelitian. Karena itu teknik penulisan dan pemilihan bahan-bahan yang dikaji harus bisa dikuasai secara baik. Tidak semua bahan, dalam hal ini literatur, dapat dijadikan rujukan terutama dalam penulisan disertasi. Literatur yang

<sup>10</sup> Purwono, "Studi Kepustakaan", *Persada; Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*, 6, no. 2 (Agustus 2008): 66.

<sup>11</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 1.

memiliki kualitas yang tinggi yang dapat dijadikan bahan rujukan disertai. Kajian pustaka yang tepat dan baik akan bermuara pada penelitian yang baik pula.<sup>12</sup> Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengembangan Moderasi Beragama di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi 4.0

##### 1. Pengembangan Moderasi Beragama Melalui Platform Teknologi Informasi dan Komunikasi

Moderasi beragama memiliki makna *wasath* merupakan sesuatu hal yang baik sebagaimana obyeknya. Sedangkan kata moderasi, berdasarkan asal kata memiliki makna sebuah perilaku yang dilakukan dengan baik dan wajar serta tidak menyimpang.<sup>13</sup> Konsep moderasi beragama dalam perspektif Filosof Muslim adalah menanamkan nilai-nilai moderasi, terbuka, dan toleran terhadap perbedaan tentang agama, pemikiran, pendapat, atau aliran. Filsafat Islam memberikan mencapai kesempurnaan, kebajikan, dan kebahagiaan yang setinggi-

tingginya. Pencapaian nilai-nilai tersebut harus dengan cara yang seimbang, moderat, antara teoritis dan praktis, antara transenden dan imanen, antara esoteris dan eksoterik.<sup>14</sup>

Konsep moderasi beragama dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kearifan secara pasif dan perlu dipahami secara aktif dan rasional dalam memaknai keberagaman. Gagasan moderasi beragama masih sering dipahami sebatas toleransi. Masih belum dipahami juga menyentuh persoalan bangsa dengan menciptakan keragaman yang ramah, budaya pandang yang bijak, dan kesiapan untuk berkolaborasi secara aktif dengan sesama bangsa. Moderasi beragama hidup dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal. Banyak universitas melakukan pengembangan moderasi beragama.<sup>15</sup>

Hakikat moderasi beragama juga merupakan dasar untuk memahami agama dalam masyarakat luas, sehingga moderasi beragama dalam konteks lokalitas, dan nasional konteks merupakan langkah menuju moderasi beragama dalam konteks peradaban kemanusiaan global.<sup>16</sup> Pada era revolusi industri 4.0, umat Islam diharapkan untuk membangun sebuah sistem yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini

<sup>12</sup> Widiarsa, "Kajian Pustaka (Literatur Review) Sebagai Layanan Intim Pustaka Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka", *Media Informasi*, 28, no. 1 (Juni 2019): 122.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Tafsir Tematik Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 6.

<sup>14</sup> Humaidi dkk., "Religious Moderation in The Perspective of Muslim Philosopher: Theory and Esperience", Vol. 6 No. 1, (January-June 2022): 61-73.

<sup>15</sup> Adon Nasurullah Jamaludin, "Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, 1 (April 2022): 539-548.

<sup>16</sup> Sulaiman dkk., "Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural Society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews", *LingCuRe: Journal Linguistics and Culture Review* vol. 6 (January 2022): 180-193.

untuk menjawab tantangan perubahan dan dinamika pola pikir masyarakat agar menanamkan nilai-nilai keagamaan, menginternalisasikan nilai keislaman kepada rahmatan lil 'alamin, sehingga moderasi beragama bisa diikuti dan dijalankan oleh umat beragama.

Negara Republik Indonesia memiliki keragaman kebudayaan, agama, etnis dan berbagai macam bahasa daerah, merupakan modal dasar menjadi negara yang masyarakatnya multikultural. Berbagai perbedaan tersebut merupakan modal dasar yang baik, jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik pula. Akan tetapi fenomena tersebut akan menjadi tantangan besar jikalau tidak dimanfaatkan dan atau dikelola dengan bijaksana, bisa jadi berdampak pada perpecahan serta ancaman. Misalnya dalam menganut keagamaan, tidak sedikit muncul gesekan dan perbedaan pendapat antar kelompok dengan paham kelompok yang lain. Nah perbedaan tersebut muncul untuk menunjukkan jadi dirinya yang lebih baik, sehingga kurang toleran yang mengakibatkan eksklusivitas dalam sebuah kelompok.<sup>17</sup>

Dengan kondisi seperti itu moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk dijadikan sebuah solusi agar pemahaman keagamaan tidak terlalu eksklusif. Moderasi beragama bukanlah posisi yang abu-abu dan tanpa prinsip, moderasi beragama juga bukan

titipan dan atau bias dari model Barat yang cenderung berlebihan dalam memperjuangkan kebebasan. Akan tetapi moderasi beragama adalah memahami sebuah nilai yang universal dalam menjalankan kehidupan, misalnya keadilan, rasa hormat, kesetaraan, dan keseimbangan.<sup>18</sup>

Untuk menyampaikan pesan dalam moderasi beragama, bisa menggunakan dengan berbagai media yang telah berkembang dengan pesat. Misalnya melalui media sosial (sosmed). Sehingga semua manusia terutama para dai bisa menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara baik dan benar menurut al-Qur'an dan al-hadits. Media sosial yang bisa digunakan saat ini adalah youtube, whatsapp, telegram, twitter, instgram, dan facebook serta media-media yang lain.

Platform media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh sebab itu kampanye moderasi beragama di media sosial perlu dikembangkan dalam membendung arus wacana keagamaan yang akhir-akhir ini cenderung eksklusif dan selalu menyalahkan pihak-pihak lain.<sup>19</sup>

Penyampaian pesan dalam moderasi beragama membutuhkan ide praktis terutama yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Fazlur Rahman (1919-1988) seorang pemikir Islam

<sup>17</sup> Darlis, "Peran Pesantren As'adiyah dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis," *Al-Misbah*, 12, no. 1 (Januari-Juni 2016): 111.

<sup>18</sup> Muhammad Ainul Yaqin, "Dzikir Manaqib: Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Multikultural," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. 2 (2018): 948-958.

<sup>19</sup> Fatmawati Anwar, Islamul Haq, "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 12, no. 2 (Desember 2019): 177-187.

kontemporer memiliki Ide praktis terutama dalam buku tema-tema pokok al-Qur'an, merupakan proses transformasi Islam menyuguhkan nilai-nilai universal yang mampu dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata sebagai Islam moderat di antaranya<sup>20</sup>:

*Pertama*, al-Qur'an sebagai petunjuk yang sepenuhnya memiliki disamping nilai fungsional, tapi juga nilai praktikal, baik untuk kehidupan individu maupun untuk kehidupan masyarakat yang saat ini sangat diperlukan. Tuhan sebagai Pemelihara alam semesta dan manusia, sekaligus Pemberi hidayah kepada manusia dengan konsepsi keadilan dan penuh kasih sayang, sehingga paham radikalisme, yang mengacu pada deradikalisasi, yang dapat mendeteksi paham radikal dan ekstrim. Keadilan yang dibangun berdasarkan pemikiran dan obyektif disertai dengan rahmah (kasih sayang) adalah manifestasi keimanan seseorang yang telah meyakini betul bahwa sesungguhnya keadilan dan kasih sayang itu berangkat dari sifat Tuhan melalui nama-nama (Asmâ'ul Husnâ) Nya.

*Kedua*, manusia di satu sisi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial di sisi lain, kehadiran al-Qur'an telah menjelaskan bahwa keberadaan entitas jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan. Di kehidupan yang nyata, manusia diperintahkan untuk mempresentasikan nilai moral secara kontinyu. Manusia hidup diberi syarat sebagai wakil Tuhan semestinya bebas melakukan pilihan dan melakukan

segala upaya yang perlu dilakukan, demi terciptanya sebuah tatanan moral sosial yang ada di bumi. Membangun tatanan sosial di atas bumi yang didasarkan pada prinsip keadilan dan etika merupakan konsepsi perbuatan manusia dengan konsep takwanya mengandung arti dan makna sosial. Tujuan al-Qur'an tentang sebuah tatanan etika, egalitarian, dan adil diejawatahkan dalam bentuk penolakan keras terhadap radikalisme, kezaliman dan ketidakadilan sosial yang terjadi saat itu.

*Ketiga*, eksistensi alam semesta bagian dari rencana Tuhan yang diberikan kepada makhluk yang berakal. Alam semesta sebagai pilihan yang dipilih oleh makhluk yang berakal, telah tunduk kepada Tuhan melalui hukum-hukum yang telah ditetapkan, karena ketaatan dan ketundukannya kepada kemauan Tuhan sebagai bagian dari bukti sahih terhadap pemahaman al Qur'an.

*Keempat*, kenabian dan wahyu sebagai kitab yang bermuatan nilai universal, diberikan untuk seluruh dunia baik pesan yang disampaikan hanya kepada dirinya, maupun makna universal yang mesti diyakini seluruh manusia dengan konsep kesatuan kenabian. Melalui pesan kenabian, kesadaran manusia akan meningkat tinggi sehingga mereka akan mampu melihat secara jelas Tuhan sebagai Tuhan. Mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk spiritual dan intelektual; individu dan kelompok; dan mendorong seluruh aspek tersebut

<sup>20</sup> Aat Royhatudin, "Islam Moderat Dan Kontekstualisasinya (Tinjauan Filosofis Pemikiran

Fazlur Rahman)," *Batusangkar International Conference V*, (October 2020): 6.

ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

Dari beberapa konsepsi praktis dan kontekstualisasinya diharapkan manusia sebagai makhluk yang diberikan lebih dibanding makhluk lain. Dengan demikian, Rahman berpandangan bahwa Islam moderat memandang bahwa perlunya sebuah analisis kritis untuk menjadi bagian, landasan, pijakan, dan tolok ukur, bagaimana masyarakat dalam menerapkan Islam moderat. Dengan adanya al-Qur'an sebagai petunjuk, eksistensi manusia sebagai makhluk individu dan sosial, hadirnya alam semesta, serta wahyu dan kenabian, agar mampu memperlakukan kondisi yang obyektif antara satu individu dengan individu lain maupun antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Penggunaan platform media dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan moderasi beragama di masyarakat. Sedangkan platform yang dapat digunakan dalam pengembangan moderasi beragama adalah: *Pertama*; Forum Diskusi dan Grup, platform media sosial seperti facebook dan twitter menyediakan ruang untuk diskusi terbuka dan dialog antarumat beragama. Grup-grup khusus dapat dibentuk untuk membahas isu-isu keagamaan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan toleransi. *Kedua*, Konten Edukatif Online; Penggunaan platform video seperti YouTube dan platform pembelajaran daring memungkinkan penyampaian konten edukatif tentang nilai-nilai moderasi beragama. Ini dapat

mencakup ceramah, seminar, dan kursus daring yang mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam.

*Ketiga*, Portal Berita Online; Portal berita yang terpercaya dan objektif dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi keagamaan yang akurat. Mendorong platform berita online yang moderat membantu mengurangi risiko penyebaran informasi yang bersifat ekstrem. *Keempat*; Media sosial untuk Kampanye; Masyarakat dapat menggunakan media sosial untuk mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama dan melawan ekstremisme. Kampanye visual dan tagar di Twitter, Instagram, atau platform lainnya dapat memberikan dampak besar dalam menciptakan kesadaran dan mengajak masyarakat untuk bersikap moderat.

*Kelima*, Webinar dan Acara Daring; Platform konferensi video seperti Zoom atau Microsoft Teams memungkinkan penyelenggaraan webinar dan acara daring yang melibatkan pemimpin agama dari berbagai keyakinan. Ini memfasilitasi dialog langsung dan kolaborasi antarumat beragama untuk membangun pemahaman yang lebih baik. *Keenam*, Media Sosial Visual; Platform media sosial yang berfokus pada konten visual, seperti Instagram dan Pinterest, dapat digunakan untuk membagikan pengalaman keagamaan dan budaya. Foto, video, dan cerita dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman dan menghargai keberagaman.

Penggunaan platform media TIK ini harus diimbangi dengan upaya pengelolaan risiko, pengawasan konten, dan pendidikan literasi digital agar

dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan moderasi beragama di masyarakat. Literasi digital akan mengurangi resiko baik yang positif dan negatif dari Teknologi Informasi dan Komunikasi 4.0 terhadap moderasi beragama, serta memberikan wawasan tentang bagaimana inovasi teknologi dapat digunakan untuk merancang platform yang mendukung dialog antaragama dan mengurangi risiko konflik.

## 2. Strategi Dialog Pemahaman Moderasi Beragama

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di era 4.0 banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Teknologi era 4.0 secara fundamental telah mengubah cara beraktivitas manusia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia kerja secara luas. Teknologi era 4.0 mempunyai dampak pengaruh positif berupa efektifitas dan efisiensi sumber daya dan biaya produksi yang relatif terjangkau meskipun berdampak pula pengaruh negatifnya pada kurangnya lapangan pekerjaan. Teknologi era 4.0 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dalam literasi digital, dan literasi teknologi.<sup>21</sup>

Kecanggihan teknologi 4.0 ini secara fundamentalis dapat berjalan dengan otomatis disemua bidang, karena teknologi ini berhasil memadukan sebuah dunia fisik, biologi, dan digital secara mendasar dapat merubah cara hidup manusia untuk

berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahkan manusia akan hidup dalam ruang lingkup kompleksitas dalam skala yang sangat luas dibandikang dengan sebelumnya.

Oleh karena itu, agar tidak tertinggal dengan teknologi tersebut, manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi dimasa yang akan datang yang bisa berubah dengan sangat cepat. Manusia khususnya umat Islam bisa menangkap peluang serta merespon dengan cepat dalam dunia digital sebagai objek dan lahan baru untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang strategis dalam berbisnis secara online, berdakwah untuk menggali kekuatan dalam menyatukan umat Islam, melalui media-media seperti sosial media (sosmed) atau media lainnya.

Sedangkan prinsip moderasi dalam Islam diantaranya adalah keadilan keseimbangan atau *tawâzun* dan sikap toleransi (*Tasâmuh*). Implementasi moderasi Islam perspektif syari'ah dapat terbagi dalam bentuk tiga aspek diantaranya dengan meringankan beban, mempermudah urusan, dan pelaksanaan hukum dengan bertahap. Reaktulisasi moderasi Islam di era 4.0 adalah sebagai perwujudan dari implementasi konsep moderasi Islam berbasis syariah dalam mengikuti kemajuan zaman, dengan memperhatikan aspek prinsip dan dasar dalam memahami agama Islam.<sup>22</sup>

Kesadaran pluralitas dan nilai-nilai spiritualitas dapat saling menguatkan dengan jalannya masing-

<sup>21</sup> Saeful Anwar, "Revolusi Industri 4.0: Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (Oktober 2019): 26.

<sup>22</sup> Mochammad Novendri S., Hidayatullah Ismail, Dasman Yahya Ma'ali, "Reaktualisasi Moderasi Islam Terhadap Problematika Syariah Pada Era 4.0," *Jurnal An-nida': Jurnal Pemikiran Islam* 46, no. 1 (Januari-Juni 2022): 47

masing. Melalui kesadaran atas pluralitas dialog dibangun untuk menerima perbedaan yang eksis dari luar. Sementara dengan kesadaran spiritualitas masyarakat diajarkan untuk dapat mengembangkan kemampuan menerima keberadaan orang lain sebagai sesama makhluk ciptaan tuhan, sebagai bagian dari alam, sebagai sesama manusia yang hidup di satu planet yang sama, sebagai sesama warga negara Indonesia, dan sebagai bagian dari kehidupan yang perlu dihormati keberadaannya.<sup>23</sup>

Di sisi lain, implementasi dari teknologi era 4.0 melalui platform media sosial inilah dialog moderasi beragama bisa dilakukan dengan cepat, serta mendapatkan umpan balik dari baik dari penerima pesan maupun komunikator. Dialog moderasi beragama jika dilakukan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diinginkan oleh penerima dan penyampai pesan. Sehingga agar pesan yang disampaikan bisa valid dan diterima oleh semua pihak, maka dalam dialog moderasi beragama membutuhkan sumber yang valid, agar para penerima pesan (komunikator) mengikuti dan menerima ide dengan baik.

Penyajian konten di media sosial yang sesuai dengan karakteristik sasaran menjadikan strategi yang tepat dalam menyebarkan moderasi beragama di era teknologi informasi dan komunikasi 4.0.<sup>24</sup> Dengan demikian platform konten moderasi beragama di

media sosial akan menjadi sumber pengetahuan bagi pembacanya. Agar pesan yang disampaikan menarik dan meningkatkan minat baca maka pesan harus dikemas yang menarik. Konten yang mengutamakan penggunaan visual maupun audio dapat memberikan daya tarik pengguna media sosial untuk membaca, menonton maupun memahami konteks yang disajikan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memungkinkan para pemangku kepentingan di bidang dialog moderasi beragama untuk mengakses informasi dari berbagai sumber dengan lebih cepat dan mudah. Ini membantu dalam memahami perspektif yang beragam dan mendukung diskusi yang lebih terinformasi. Teknologi seperti video konferensi, aplikasi pesan instan, dan media sosial memfasilitasi komunikasi antar pihak yang terlibat dalam dialog moderasi beragama tanpa terbatas oleh jarak geografis. Ini memungkinkan pertukaran ide dan pandangan tanpa perlu hadir fisik di satu tempat.

Penyebaran informasi secara real-time, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk selalu mendapatkan pembaruan terkini tentang perkembangan dan isu-isu terkait dialog moderasi beragama. Melalui media digital, dialog moderasi beragama dapat menggunakan pendekatan kreatif dan edukatif, seperti video, presentasi multimedia, dan platform pembelajaran online, untuk memberikan pesan moderasi dan edukasi tentang

<sup>23</sup> Aulia Kamal, "Politik Moderasi Beragama di Indonesia di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spritual-Humanis," *Moderate el-Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1, no. 1 (Januari 2022): 55

<sup>24</sup> Rachma Widiningtyas Wibowo & Anisa Siti Nurjanah, "Aktualisasi Moderasi beragama Abad 21 Melalui Media Sosial", *Madania, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11, no. 2 (Desember 2021): 60.

keberagaman. TIK memungkinkan pembentukan forum diskusi online yang dapat menghubungkan komunitas beragam secara virtual. Ini menciptakan ruang yang aman untuk berbicara dan mendengarkan antar kelompok agama, membantu membangun pemahaman yang lebih baik.

Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi secara bijak, dialog moderasi beragama dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan dapat mencapai dampak positif yang lebih besar dalam membangun perdamaian dan harmoni antarumat beragama. Sistem informasi dan basis data dapat digunakan untuk melacak dan mengevaluasi program dialog moderasi beragama. Ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan untuk memperbaiki pendekatan dan strategi yang digunakan.

TIK memfasilitasi pertukaran budaya dan interaksi antarumat beragama melalui platform seperti video konferensi, webinar, dan proyek kolaboratif online. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar kelompok. TIK memungkinkan penyelenggara dialog moderasi beragama untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan online. Ini memberikan akses lebih besar kepada peserta dan meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi. Media sosial dan platform online lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam dialog moderasi beragama. Ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif,

menyampaikan pandangan mereka, dan mendukung upaya moderasi beragama.

### **3. Tantangan TIK sebagai Sumber Konflik dan Polarisasi Pemahaman Keagamaan**

Moderasi beragama dianggap sebagai ide yang sangat relevan dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter agama yang beragam di Indonesia menuntut adanya suatu persepsi yang sama sehingga visi kebangsaan betul-betul terang bagi masing-masing tokoh agama. Untuk mencapai visi itu tidak ada jalan lain yang mungkin ditempuh, mengingat selama ini kecenderungan ekspresi beragama di Indonesia muncul dalam dua kutub besar; ekstrimisme kiri-ekstrimisme kanan. Ekstremisme kiri adalah sikap eksklusif, radikal dan konservatif, sementara ekstremisme kanan adalah gerakan-gerakan liberalisme-sekuler yang berseberangan dengan ide-ide kiri. Keduanya sama-sama berlebihan dalam menyatakan sikap dan pandangan keagamaan dan kebangsaan; yang satu terlalu tekstualis, yang satu lagi terlalu mendewakan rasional. Polarisasi ini kemudian ditengahi oleh kemunculan semangat moderasi yang terus dipromosikan Kementerian Agama RI. Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah sebuah sikap mengambil jalan tengah yang moderat dan seimbang dalam keberagaman agama di Indonesia, lawan dari ekstrem, tidak condong ke kiri atau ke kanan.

Moderasi beragama dalam Islam melahirkan beberapa konsep: *Pertama*, paham dan sikap moderat adalah sikap pertengahan yang menghindari

ekstrimitas dan atau liberalitas. Proporsional dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama bagi pemeluk-pemeluknya dan moderasi adalah paham dan sikap terbaik dalam kehidupan manusia baik menurut sumber-sumber Islam maupun para filosof sosial. *Kedua*, dalam Islam Moderasi adalah paham dan sikap pertengahan atau adil, seimbang dan proporsional dalam beragama.<sup>25</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan sebuah sikap dan pemahaman yang harus dimiliki tiap manusia. Dalam menjalankan ajaran agama tidak cukup hanya melaksanakan ritual ibadah saja, melainkan harus mengimplementasikan ajaran tersebut kedalam semua aspek kehidupan yang moderat. Salah satu cara memahami moderasi beragama adalah dengan cara menambawah wawacan dan pengetahuan keagamaan, serta meningkatkan ibadah dan akhlak yang baik serta dibekali dengan pemahaman perkembangan teknologi yang mutakhir dibidang sains, teknologi dan informasi serta bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam perkembangan di era teknologi informasi dan teknologi 4.0 ini terdapat tantangan yang menjadi sumber konflik dan polarisasi tentang pemahaman keagamaan. Akses yang luas dalam menggunakan media sosial harus dibarengi dengan kemampuan menelaah

informasi melalui literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Literasi digital secara umum berarti sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami dan berpartisipasi dalam dunia digital. Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan<sup>27</sup>

Dengan demikian, jika literasi digital ini selalu di kampanyekan oleh semua pihak, maka maksud dan intisari moderasi beragama bisa diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat. Literasi digital memungkinkan seseorang untuk efektif mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara online, ini membuka pintu akses lebih luas terhadap sumber daya dan pengetahuan. Memahami cara berkomunikasi secara online, termasuk penggunaan media

<sup>25</sup> Khairan M. Arif, "Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12, no. 1 (Januari 2021): 90-90-106. 2

<sup>26</sup> Luh Anik Mayani ed., *Materi Pendukung Literasi Digital, Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 8.

<sup>27</sup> Chamdan Mashuri dkk., *Buku Ajar Literasi Digital*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), 10.

sosial membantu orang untuk terlibat dalam interaksi digital dengan cara yang efektif dan tepat.

Literasi digital membantu individu untuk memahami risiko keamanan online dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri, seperti mengelola kata sandi dengan baik, mengenali *phishing*, dan menjaga privasi online. Kemampuan untuk memecahkan masalah secara digital, seperti memahami permasalahan teknis, mencari solusi online, dan menggunakan alat atau aplikasi yang sesuai, merupakan keahlian penting yang diperoleh melalui literasi digital.

Pemahaman moderasi beragama di era pendidikan digital, literasi digital sangat penting. Kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital lainnya memperluas peluang pembelajaran. Literasi digital memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital. Secara keseluruhan, pemahaman moderasi beragama melalui literasi digital membantu menciptakan individu yang lebih cakap dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia digital yang terus berkembang.

### **Kesimpulan**

Moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk dijadikan sebuah solusi agar pemahaman keagamaan tidak terlalu eksklusif. Moderasi beragama merupakan jalan tengah dalam memahami berbagai ide dan gagasan yang berbeda antara semua

umat Islam. Sebagai jalan tengah moderasi beragama tetap memiliki prinsip dan pedoman. Moderasi beragama juga bukan titipan dan atau bias dari model Barat yang cenderung berlebihan dalam memperjuangkan kebebasan. Akan tetapi moderasi beragama adalah memahami sebuah nilai yang universal dalam menjalankan kehidupan, misalnya keadilan, rasa hormat, kesetaraan, dan keseimbangan.

Pengembangan moderasi beragama di era teknologi informasi dan komunikasi 4.0 merupakan salah satu cara untuk dijadikan sebuah solusi agar pemahaman keagamaan tidak terlalu eksklusif. Sehingga dalam mengembangkan moderasi beragama memerlukan langkah-langkah yang konstruktif agar masyarakat menerima dan memahami moderasi beragama dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah; *Pertama*, era teknologi informasi dan komunikasi 4.0 memberikan perubahan untuk memberikan wawasan inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk merancang platform yang mendukung dialog keagamaan. *Kedua*, Teknologi Informasi dan Komunikasi 4.0 dimanfaatkan sebagai strategi dan inovasi dalam mendorong dialog dan pemahaman yang harmonis antar umat beragama. *Ketiga*, tantangan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi baru yang berpotensi membuka pintu perbedaan pemahaman agama yang dapat menjadi sumber konflik dan polarisasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan pendidikan dan literasi digital sebagai landasan utama dalam pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi fluktuasi informasi keagamaan.

**Daftar Pustaka**

- Abrar, Ana Nadya. *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Anwar, Fatmawati & Islamul Haq. "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities". *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 12, no. 2 (Desember 2019): 177-187. <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1392>
- Arif, Khairan M. "Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12, no. 1 (Januari 2021): 90-106. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/1212>
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Darlis, "Peran Pesantren As'adiyah dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis," *Al-Misbah*, 12, no. 1 (Januari-Juni 2016).
- Darmalaksana, Wahyudin. *Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi tahun 2002, Cet. XXI, Mushaf al-Kamil. Jakarta: Darus Sunnah, 2013.
- Departemen Agama RI. *Tafsir Tematik Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Hariningsih. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Humaidi dkk. "Religious Moderation in The Perspective of Muslim Philosopher: Theory and Experience". Vol. 6 No. 1, (January-June 2022): 61-73.
- Jamaludin, Adon Nasurullah. "Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions". *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, 1 (April 2022): 539-548.
- Kamal, Aulia. "Politik Moderasi Beragama di Indonesia di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spritual-Humanis." *Moderate el-Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1, no. 1 (Januari 2022): 40-57.
- Karim, Abdul ed. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang, 2020. <https://tinyurl.com/mtjse3ex>.
- Mashuri, Chamdan dkk. *Buku Ajar Literasi Digital*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022).
- Mayani, Luh Anik ed. *Materi Pendukung Literasi Digital, Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Novendri, Mochammad S., dkk. "Reaktualisasi Moderasi Islam Terhadap Problematika Syariah Pada Era 4.0," *Jurnal An-nida': Jurnal Pemikiran Islam* 46, no. 1 (Januari-Juni 2022): 25-49. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19227>
- Nuryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Teknologi & Komunikasi*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d5jJDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=related:ubG1qLQIB5oJ:scholar.google.com/&ots=CShLXyr8vj&sig=6qJLqkcH6DIPdX0S6IWeMO\\_FD8&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d5jJDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=related:ubG1qLQIB5oJ:scholar.google.com/&ots=CShLXyr8vj&sig=6qJLqkcH6DIPdX0S6IWeMO_FD8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

- Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011. 945-958.  
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/195>
- Purwono. "Studi Kepustakaan". *Persada; Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*, 6, no. 2 (Agustus 2008).
- Royhatudin, Aat. "Islam Moderat Dan Kontekstualisasinya (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Batusangkar International Conference V*, (October 2020): 1-12.
- Saeful Anwar, "Revolusi Industri 4.0: Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (Oktober 2019): 16-28  
<https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i2>
- Sulaiman dkk. "Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural Society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews". *LingCuRe: Journal Linguistics and Culture Review* vol. 6 (January 2022): 180-193.
- Sutopo, Ariesto Hadi. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Widiarsa. "Kajian Pustaka (Literatur Review) Sebagai Layanan Intim Pustaka Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka". *Media Informasi*, 28, no. 1 (Juni 2019).
- Widiningtyas, Rachma Wibowo & Anisa Siti Nurjanah. "Aktualisasi Moderasi beragama Abad 21 Melalui Media Sosial". *Madania, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11, no. 2 (Desember 2021).
- Yaqin, Muhammad Ainul. "Dzikir Manaqib: Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Multikultural," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Sholars*, no. 2 (2018):